

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek perusahaan

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah sebagai Lembaga Pendidikan tinggi swasta dibidang kesehatan gigi, dituntut untuk memiliki kelengkapan pendidikannya antara lain, lahan atau tempat untuk melaksanakan praktik/ praktek bagi para calon dokter gigi yang mengikuti Pendidikan Profesi. Oleh sebab itu sejak berdirinya, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah telah memiliki klinik gigi sebagai tempat praktek bagi mahasiswanya. Klinik gigi tersebut selain sebagai tempat praktek mahasiswa profesi kedokteran gigi, juga melayani perawatan kesehatan gigi bagi masyarakat umum sehingga lebih dikenal sebagai Balai Pengobatan Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah. Selanjutnya dalam perkembangannya Balai Pengobatan beralih menjadi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya.

Keberadaan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada dimaksudkan untuk mendukung visi dan misi Universitas Hang Tuah secara umum dan secara khusus dalam mendukung proses Pendidikan dokter gigi dan dokter gigi spesialis Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dan bidang kesehatan lainnya, serta ikut Tridharma Perguruan Tinggi dan ikut dalam mendukung proses pembangunan kesehatan secara umum, khususnya dibidang kesehatan dan mulut di Indonesia.



Selain itu, Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada diarahkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan pendidikan profesi bermutu, dan mendorong masyarakat berkesadaran, dan memiliki kemauan, untuk hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat diperoleh keadaan tubuh sehat menyeluruh dapat terwujud. Hal ini dilaksanakan berdasarkan sistem pelayanan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berorientasi pada pelayanan preventif dan pelayanan paripurna, melaksanakan Pendidikan bermutu berdasarkan penyakit terbanyak perikemampuan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, dengan perhatian khusus pada anak-anak usia pertumbuhan-perkembangan, penduduk usia produktif dan pasien geriatric/ lanjut usia (lansia).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada diselenggarakan sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1173/MENKES/PER/X2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM). Penyelenggaraan Rumah Sakit Gigi dan Mulut bertujuan menyediakan sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut mulai tingkat medik dasar sampai dengan sub spesialisik sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi gigi kedokteran gigi serta menjadi pusat rujukan dan pusat unggulan pengembangan keilmuan perawatan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan

mengutamakan kegiatan pengobatan, perawatan dan pemulihan pasien yang dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi. Disamping hasil tersebut, Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dengan fasilitas yang memadai, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, mampu memberikan kenyamanan serta kepuasan pasien tanpa mengabaikan keselamatan pasien (*patient safety*).

Pelayanan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada dilakukan oleh tenaga profesional kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan 8 bidang spesialis kedokteran gigi. Dalam perkembangannya terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran gigi, sehingga Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada dapat melakukan tata laksana yang terintegrasi meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan memegang kaidah keselamatan pasien. Memasuki era globalisasi terjadi banyak perubahan lingkungan eksternal yaitu:

- a) Perkembangan lingkungan dan Ilmu Pengetahuan Kedokteran Gigi (IPTEKDOKGI) diseluruh dunia.
- b) Perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kedokteran gigi, terutama di Indonesia yang terkait dengan Sistem Kesehatan Nasional, maupun yang terkait dengan persaingan di era global.

2. Profil Utama Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya

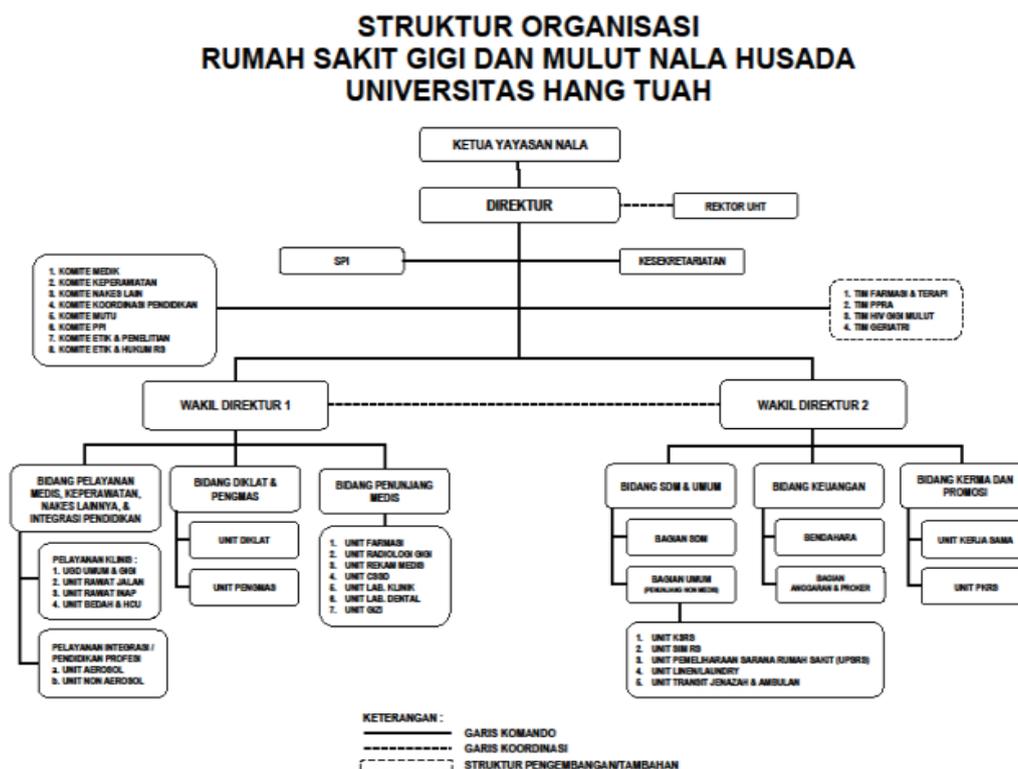
a. Visi dan Misi

Visi RSGM Nala Husada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada adalah sebagai pusat pelayanan, pengembangan ilmu, teknologi kedokteran gigi dan kemaritiman serta menjadi Rumah Sakit Pendidikan utama bagi Fakultas Kedokteran Gigi UHT guna meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

Adapun Misi dari RSGM Nala Husada adalah:

1. Memberikan pelayanan Kesehatan gigi dan mulut bermutu dan terjangkau.
2. Meningkatkan Profesional Sumber Daya Manusia Rumah Sakit yang bersaing tinggi.
3. Melengkapi sarana dan prasarana Rumah Sakit yang aman dan nyaman bagi staf, pasien, dan pengunjung lainnya.
4. Meningkatkan manajemen Rumah Sakit yang Fleksibel, Efektif dan Efisien,
5. Berperan secara aktif meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut, terutama masyarakat di daerah pesisir.
6. Melaksanakan Pendidikan, penelitian bagi Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah, atau Lembaga Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut lainnya pada tingkat Diploma (D-III dan D-IV)
7. Selalu mengutamakan kualitas dan kesehatan pasien dalam setiap pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

b. Struktur Organisasi



Gambar IV.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya

Sumber: Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya (2023)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden, maka penulis menjelaskan mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Karakteristik responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin dan unit kerja. Berikut karakteristik responden satu persatu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Usia

Karakteristik pengisian kuesioner responden berdasarkan usia seperti pada tabel di bawah:

Tabel IV.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	persentase
1	20-30	13	17,1%
2	31-40	25	32,9%
3	41-50	20	26,3%
4	51-60	11	14,5%
5	61-70	6	7,9%
6	>70	1	1,3%
	Total	76	100%

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-30 tahun berjumlah 13 orang atau 17,1%. Responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 25 orang atau 32,9%. Responden dengan usia 41-50 tahun berjumlah 20 orang atau 26,3%. Responden dengan usia 51-60 tahun berjumlah 11 orang atau 14,5%. Responden dengan usia 61-70 tahun berjumlah 6 orang atau 7,9%. Sedangkan responden dengan usia lebih dari 70 tahun berjumlah 1 orang atau 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah responden dengan usia 31-40 tahun.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik pengisian kuesioner responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel di bawah:

Tabel IV.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	persentase
1	Pria	23	30,3%
2	Wanita	53	69,7%
	Total	76	100,0%

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 23 orang atau 30,3%. Sedangkan dengan jenis kelamin wanita 53 orang atau 53%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak adalah jenis kelamin wanita.

c. Unit Kerja

Karakteristik pengisian kuesioner responden berdasarkan unit kerja seperti pada tabel di bawah:

Tabel IV.3 Karakteristik Berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah	persentase
1	Bedah Mulut	4	5,3%
2	Konservasi	8	10,5%
3	Penyakit Mulut	5	6,6%
4	Prostodonsia	6	7,9%
5	Orthodonti	6	7,9%
6	Kedokteran Gigi Anak	7	9,2%
7	Periodonsia	6	7,9%
8	Radiologi	4	5,3%
9	Dokter Gigi	8	10,5%
10	Dokter Umum	5	6,6%
11	Perawat Gigi	10	13,2%
12	Perawat Umum	3	3,9%
13	Cleaning Service	4	5,3%
	Total	76	100,0%

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan Unit kerja bedah mulut berjumlah 4 orang atau 5,3%. unit kerja konservasi berjumlah 8 orang atau 10,5%. unit kerja penyakit mulut berjumlah 5 orang atau 6,6%. unit kerja Prostodonsia berjumlah 6 orang atau 7,9%. Unit kerja Orthodonti berjumlah 6 orang atau 7,9%. Unit kerja Kedokteran gigi anak berjumlah 7 orang atau 9,2%. Unit kerja periodonsia berjumlah 6 orang atau

7,9%. Unit kerja radiologi berjumlah 4 orang atau 5,3%. Unit kerja Dokter gigi berjumlah 8 orang atau 10,5%. Unit kerja Dokter umum berjumlah 5 orang atau 6,6%. Unit kerja Perawat gigi berjumlah 10 orang atau 13,2%. Unit kerja perawat umum berjumlah 3 orang atau 3,9%. Unit kerja *cleaning service* berjumlah 4 orang atau 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah dengan unit kerja perawat gigi.

2. Deskripsi Distribusi Jawaban Kuesioner

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya. Di dalam penelitian ini terdapat jumlah kuesioner yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu berjumlah 76 kuesioner. Hasil pengolahan data selanjutnya akan diuraikan mengenai variabel-variabel independen yang merupakan pengaruh dari variabel dependen yang diukur menggunakan skala *likert*.

a. Distribusi Frekuensi Mengenai Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel IV.4 Distribusi Frekuensi K3

No	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	SS	S	KS	TS	STS	Mayoritas
1	Setiap tenaga kesehatan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih.	61	13	2			Sangat Setuju
2	Sakit dengan pemukiman warga. Adanya batas jelas antara Rumah Sakit dengan pemukiman warga.	50	24	1	1		Sangat Setuju
3	setiap selesai pelayanan, pembersihan ruangan dilakukan	58	14	4			Sangat Setuju
4	Tersedianya Exhaust Fan di berbagai ruangan.	46	28	1	1		Sangat Setuju
5	Pemakaian APD sesuai SOP	51	23	1	1		Sangat Setuju
6	Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai.	47	25	4			Sangat Setuju
7	Tenaga Kesehatan diberi pelatihan yang cukup dan sesuai dengan Jobdesk.	46	27	2	1		Sangat Setuju
8	Tenaga Kesehatan melakukan MCU secara berkala.	42	29	5			Sangat Setuju
	Presentase	65,95	30,10	3,29	0,66	0,00	

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja (X_1) dengan 8 (delapan) pernyataan dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu dengan tingkat presentase sebesar 65,95%. Artinya pada variabel keselamatan dan Kesehatan kerja (X_1) mengindikasikan bahwa Setiap tenaga kesehatan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih, adanya batas jelas antara Rumah Sakit dengan pemukiman warga, pembersihan ruangan dilakukan setiap selesai pelayanan, tersedianya *Exhaust Fan* di berbagai ruangan, pemakaian APD sesuai SOP, semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai, tenaga Kesehatan diberi pelatihan yang cukup dan sesuai dengan Jobdesk, tenaga Kesehatan

melakukan MCU secara berkala dibenarkan oleh tenaga kerja kesehatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

b. Distribusi Frekuensi Mengenai Variabel Kedisiplinan (X_2)

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel IV.5 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

No	Kedisiplinan	SS	S	KS	TS	STS	Mayoritas
1	Presensi kehadiran sangat penting untuk menegakkan disiplin kerja	55	20	1			Sangat Setuju
2	Bekerja sesuai jam yang ditentukan	52	21	3			Sangat Setuju
3	kerja sesuai dengan peraturan Tenaga Kesehatan menggunakan jam	49	25	2			Sangat Setuju
4	Bersedia dikenakan sanksi apabila Tenaga Kesehatan melakukan pelanggaran jam kerja	45	29	2			Sangat Setuju
5	seragam sesuai dengan ketentuan Tenaga Kesehatan menggunakan	47	27	2			Sangat Setuju
6	tag) pada seragam ketika bekerja Karyawan menggunakan identitas (name	44	24	7	1		Sangat Setuju
7	mungkin Penggunaan waktu kerja seefisien	49	27				Sangat Setuju
8	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan pimpinan	50	24	2			Sangat Setuju
	Presentase	64,31	32,40	3,13	0,16	0,0	

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap Kedisiplinan Kerja (X_2) dengan 8 (delapan) pernyataan dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu dengan tingkat presentase sebesar 64,31%. Artinya pada variabel Kedisiplinan Kerja (X_2) mengindikasikan bahwa presensi kehadiran itu sangat penting, bekerja sesuai jam yang ditentukan, tenaga kesehatan

menggunakan jam kerja sesuai dengan peraturan, bersedia dikenakan sanksi apabila melanggar, menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, menggunakan identitas pada seragam, penggunaan waktu kerja seefisien mungkin, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan pimpinan dibenarkan oleh tenaga kerja kesehatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

c. Distribusi Frekuensi Mengenai Variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y)

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Produktivitas

No	Produktivitas	SS	S	KS	TS	STS	Mayoritas
1	Memahami setiap langkah langkah dalam bekerja	57	18	1			Sangat Setuju
2	Memberikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki kepada Rumah Sakit	49	25	2			Sangat Setuju
3	Berusaha memini malkan kesalahan yang dibuat sebelumnya	59	14	3			Sangat Setuju
4	sesuai dengan target Menyelesaikan pekerjaan	53	21	2			Sangat Setuju
5	Bersedia ditempatkan pada Jobdesk lain yang ditunjuk oleh pimpinan	48	26	2			Sangat Setuju
6	Membutuhkan waktu yang relatif cepat/ tepat untuk menyelesaikan pekerjaan	52	17	6	1		Sangat Setuju
7	dengan SOP Waktu tunggu pasien sesuai	51	18	7			Sangat Setuju
8	Fasilitas dan alat yang memadai	51	22	3			Sangat Setuju
	Presentase	69,08	26,48	4,28	0,16	0,00	

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap produktivitas kerja (Y) dengan 8 (delapan) pernyataan dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu dengan tingkat presentase sebesar 69,08%. Artinya pada variabel produktivitas kerja (Y) mengindikasikan bahwa tenaga kesehatan memahami setiap langkah-langkah dalam bekerja, memberikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki kepada Rumah Sakit, berusaha meminimalkan kesalahan yang dibuat sebelumnya, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target, bersedia ditempatkan pada Jobdesk lain, membutuhkan waktu yang relatif cepat/ tepat untuk menyelesaikan pekerjaan, waktu tunggu pasien sesuai dengan SOP, dan fasilitas maupun alat yang memadai dibenarkan oleh tenaga kerja kesehatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

C. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen pernyataan kuesioner.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu mengukur variabel yang diukur. Berikut kriteria uji normalitas menggunakan nilai r:

- a) Apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

- b) Apabila r hitung $<$ r tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas variabel Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)

No. Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1.1	0,562	0,226	0,000	Valid
X1.1.2	0,568	0,226	0,000	Valid
X1.2.1	0,565	0,226	0,000	Valid
X1.2.2	0,700	0,226	0,000	Valid
X1.3.1	0,700	0,226	0,000	Valid
X1.3.2	0,447	0,226	0,000	Valid
X1.4.1	0,608	0,226	0,000	Valid
X1.4.2	0,416	0,226	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel hasil uji validitas variabel keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) (X_1), menunjukkan bahwa 8 pernyataan semuanya valid, dapat dilihat bahwa semua nilai r hitung variabel keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) (X_1) di atas lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu sebesar 0,226. Dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 8 pernyataan instrumen variabel X_1 telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas variabel Kedisiplinan (X_2)

No. Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X2.1.1	0,679	0,226	0,000	Valid
X2.1.2	0,457	0,226	0,000	Valid
X2.2.1	0,633	0,226	0,000	Valid
X2.2.2	0,560	0,226	0,000	Valid
X2.3.1	0,510	0,226	0,000	Valid
X2.3.2	0,722	0,226	0,000	Valid
X2.4.1	0,497	0,226	0,000	Valid
X2.4.2	0,454	0,226	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel hasil uji validitas variabel kedisiplinan (X_2), menunjukkan bahwa 8 pernyataan semuanya valid, dapat dilihat bahwa semua nilai r hitung variabel kedisiplinan (X_2) di atas lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu sebesar 0,226. Dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa 8 pernyataan instrumen variabel (X_2) telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y)

No. Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y.1.1	0,610	0,226	0,000	Valid
Y.1.2	0,497	0,226	0,000	Valid
Y.2.1	0,548	0,226	0,000	Valid
Y.2.2	0,494	0,226	0,000	Valid
Y.3.1	0,576	0,226	0,000	Valid
Y.3.2	0,645	0,226	0,000	Valid
Y.4.1	0,609	0,226	0,000	Valid
Y.4.2	0,342	0,226	0,003	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel hasil uji validitas variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y), menunjukkan bahwa 8 pernyataan semuanya valid, dapat dilihat bahwa semua nilai r hitung variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y) di atas lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu sebesar 0,226. Dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa 8 pernyataan instrumen variabel (Y) telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas pada instrumen pernyataan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* dengan kriteria di bawah ini:

- a) Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka data dinyatakan reliabel.
- b) Apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka data dinyatakan tidak reliabel.

Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Standard	Keterangan
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X1)	0,701	0,6	Reliabel
2	Kedisiplinan (X2)	0,702	0,6	Reliabel
3	Produktivitas Kerja (Y)	0,652	0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1) sebesar 0,701. Untuk variabel kedisiplinan (X_2) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,702 sedangkan untuk variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,652. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diujikan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pada Uji normalitas menggunakan pengujian grafik dan statistik.

Uji Grafik pada uji normalitas menggunakan grafik histogram dan grafik plot. Sedangkan untuk pengujian statistik dilakukan dengan uji non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang terdapat pada program SPSS. Kriteria Uji Normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yaitu:

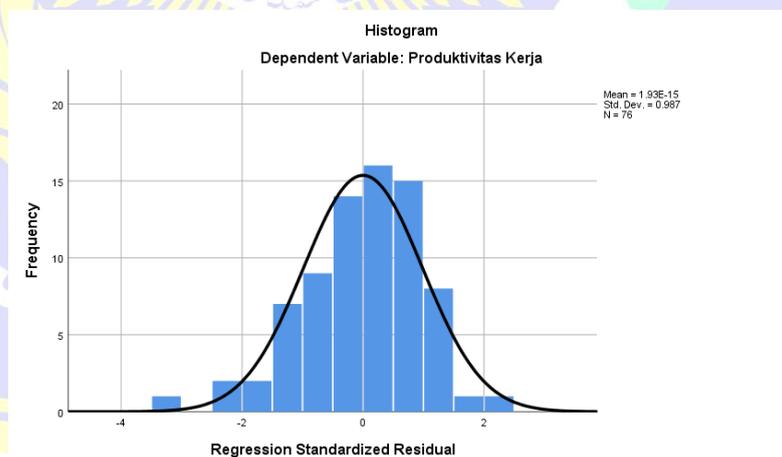
- Apabila probabilitas (Sig.) $> 0,05$ data berdistribusi normal.
- Apabila probabilitas (Sig.) $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.11 Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,02663038
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,040
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

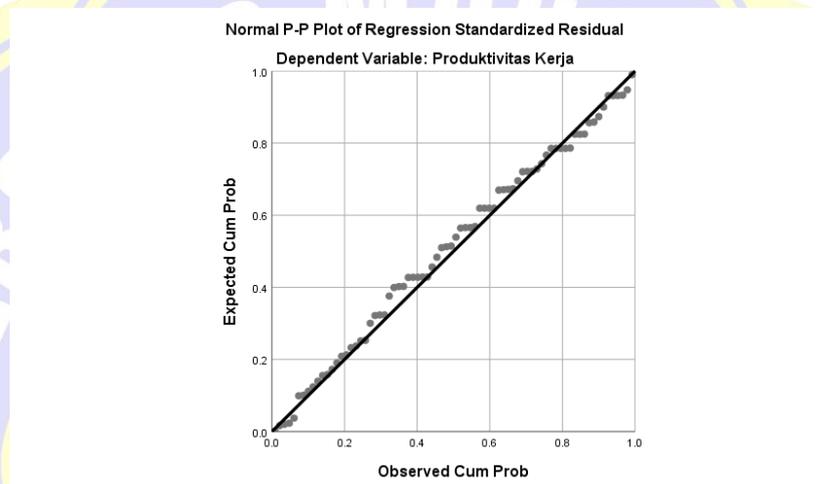
Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji sebesar 0,200. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi yaitu sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut gambar grafik histogram:



Gambar IV.2 Grafik Histogram

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar di atas hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa grafik berbentuk lonceng sehingga data dengan pola seperti gambar grafik di atas menunjukkan data berdistribusi normal. Berikut gambar grafik p-plot



Gambar IV.3 Grafik P-Plot

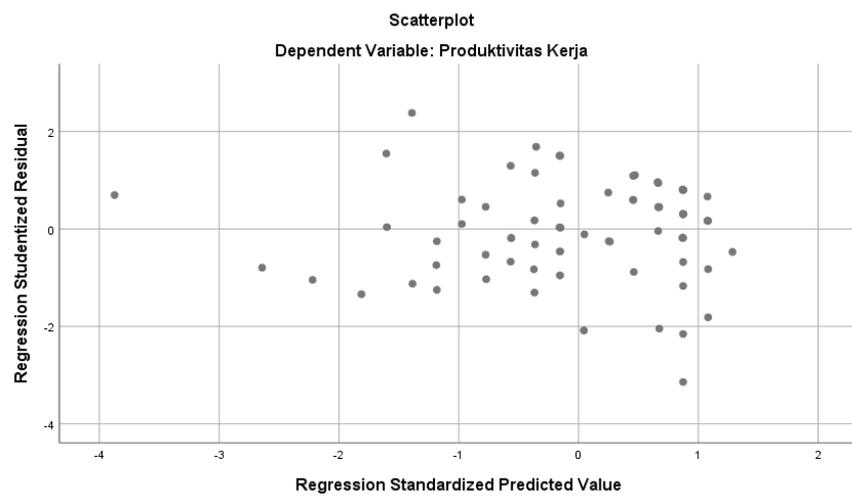
Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar grafik hasil uji menggunakan grafik plot menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik menyebar pada garis lurus (diagonal) dan sedikit lebih jauh dari garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk penelitian dengan model regresi linier yang terdapat pada salah satu uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan berdasarkan grafik berikut:



Gambar IV.4 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terjadi pola yang jelas pada penyebaran tersebut. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain uji menggunakan grafik, uji heteroskedastisitas dapat di uji menggunakan uji statistik yaitu lebih menjamin keakuratan hasilnya.

Tabel IV.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (uji glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		t
1	(Constant)	2,801	2,222		1,260	0,212
	K3	-0,010	0,081	-0,020	-0,119	0,905
	Disiplin Kerja	-0,023	0,083	-0,048	-0,279	0,781

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) (X_1) 0,905 yaitu lebih besar dari syarat signifikansi yaitu 0,05 dan nilai signifikansi variabel kedisiplinan yaitu 0,781 lebih besar dari nilai syarat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

3. Uji Linearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Uji Linearitas diperoleh dari tabel ANOVA dari baris *Deviation from Linearity*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
2. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Tabel IV.13 Hasil Uji Linearitas variabel (X_1) dan (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Kerja * K3	Between Groups	(Combined)	187,696	11	17,063	4,099	0,000
		Linearity	127,548	1	127,548	30,641	0,000
		Deviation from Linearity	60,148	10	6,015	1,445	0,182
		Within Groups	266,409	64	4,163		
	Total		454,105	75			

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1) dan variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y) sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel.

Tabel IV.14 Hasil Uji Linearitas variabel (X_2) dan (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Kerja * Disiplin Kerja	Between Groups	(Combined)	162,272	9	18,030	4,078	0,000
		Linearity	125,393	1	125,393	28,358	0,000
		Deviation from Linearity	36,879	8	4,610	1,043	0,414
		Within Groups	291,833	66	4,422		
	Total		454,105	75			

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* variabel kedisiplinan (X_2) dan variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y) sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel.

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolenaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikoliniearitas.
2. Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikoliniearitas.

Tabel IV.15 hasil uji Multikoliniearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15,947	3,617		4,409	0,000		
	K3	0,291	0,131	0,313	2,213	0,030	0,464	2,154
	Disiplin Kerja	0,284	0,136	0,296	2,095	0,040	0,464	2,154

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel hasil uji Multikoliniearitas di atas menunjukkan bahwa variabel K3 (X_1) nilai *tolerance* sebesar 0,464 lebih besar dari 0,1 nilai VIF sebesar 2,154 lebih kecil dari 10.

Sedangkan pada variabel Kedisiplinan (X_2) nilai *tolerance* sebesar 0,464 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,154 lebih kecil dari

10. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria seperti berikut:

1. Jika nilai DW kurang dari -2, maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara -2 dan +3, maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika nilai DW lebih besar dari +2, maka terdapat autokorelasi negatif

Tabel IV.16 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	0,322	0,303	2,05420	1,469

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,469. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model ini.

E. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, metode regresi ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel. Variabel diantaranya pengaruh antara

keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja. Ada dan tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.17 Hasil uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,947	3,617		4,409	0,000
	K3 Disiplin Kerja	0,284	0,136		2,093	0,040

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel Hasil uji analisis regresi berganda di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi dapat dituliskan seperti di bawah ini:

$$Y = 15,947 + 0,291 X_1 + 0,284 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas kerja tenaga kesehatan

X₁ = Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

X₂ = Kedisiplinan

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

e = *Residual error* masing-masing variabel

Dari persamaan di atas selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta pada uji regresi linier berganda menunjukkan nilai positif sebesar 15,947. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kedisiplinan bernilai 0 (nol) atau konstan, maka produktivitas tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 15,947.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,291. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y) sebesar 29,1%.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Kedisiplinan menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,284. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel kedisiplinan meningkat sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y) sebesar 28,4%.

F. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan secara parsial mempunyai hubungan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu (Produktivitas kerja tenaga

kesehatan). Berikut hasil uji t analisis regresi menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.18 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,947	3,617		4,409	0,000
	K3 Disiplin Kerja	0,284	0,136	0,293	2,093	0,040

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Uji parsial antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) terhadap variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y), sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

H_1 : Variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

2. Nilai t hitung = 2,213

3. Nilai t tabel = 1,993 (diperoleh dari perhitungan $(\alpha/2; n-k-1)$ pada tingkat signifikansi 0,05).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian di atas didapatkan nilai t hitung > dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu dapat dilihat dari

hasil signifikansi sebesar 0,030 yaitu dibawah syarat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

Uji parsial antara variabel Kedisiplinan (X_2) terhadap variabel Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y), sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Variabel Kedisiplinan (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

H_1 : Variabel Kedisiplinan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

2. Nilai t hitung = 2,095

3. Nilai t tabel = 1,993 (diperoleh dari perhitungan $(\alpha/2; n-k-1)$ pada tingkat signifikansi 0,05).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian di atas didapatkan nilai t hitung > dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,040 yaitu dibawah syarat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

2. Uji f (Uji Simultan)

Uji f pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

Tabel IV.19 Hasil Uji f

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146,063	2	73,031	17,307	.000
	Residual	308,042	73	4,220		
	Total	454,105	75			

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

H_1 : Variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

2. Nilai f hitung = 17,307

3. Nilai f tabel = 2,730 (diperoleh dari perhitungan (k;n-k) dengan tingkat signifikansi 0,5).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung sebesar 17,307 yaitu lebih besar dari nilai f tabel 2,730, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y).

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian koefisien R dan R^2 sebagai berikut:

Tabel IV.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567^a	0,322	0,303	2,05420

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,567. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) terhadap Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322. Artinya variabel independen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) mempengaruhi variabel dependen Produktivitas kerja tenaga kesehatan (Y) sebesar 0,322 atau 32,2%. Sedangkan sisanya

sebesar 0,678 atau 67,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1) terhadap Produktivitas kerja tenaga Kesehatan (Y) (H_1)

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data di atas, pembahasan ini dilakukan untuk menguraikan kembali tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja tenaga Kesehatan (Y). Hipotesis tersebut terbukti kebenarannya dan hipotesis dapat dinyatakan diterima. Dengan kata lain bahwa dengan adanya keselamatan dan Kesehatan kerja mampu mendorong meningkatnya produktivitas tenaga kerja Kesehatan pada rumah sakit gigi dan mulut nala husada Surabaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samahati, 2020) mengenai Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan hasil yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan teori terkait keselamatan dan Kesehatan kerja bahwa menurut I Komang Ardana mendefinisikan bahwa Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditunjukkan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sesuatu proteksi kerja terhadap tenaga kesehatan dalam melaksanakan pekerjaan supaya bebas dari keadaan dan resiko semacam musibah kerja atau penyakit akibat kerja, serta supaya terciptanya area kerja yang aman dan nyaman sehingga dengan hal itu menjadikan produktivitas kerja seseorang meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum Keselamatan dan kesehatan kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja tenaga kerja Kesehatan rumah sakit gigi dan mulut nala husada Surabaya.

2. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan (H₂)

Hipotesis kedua (H₂) yaitu kedisiplinan kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja tenaga Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan (X₂) secara

signifikan terhadap produktivitas kerja tenaga Kesehatan (Y). dengan hal itu, terbukti kebenarannya dan hipotesis dapat dinyatakan diterima. Dapat diartikan bahwa dengan tingkat kedisiplinan tenaga kerja yang tinggi mampu mendorong meningkatnya produktivitas dari tenaga kerja kesehatan rumah sakit gigi dan mulut nala husada Surabaya itu sendiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2018) mengenai Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Usaha Tani Maju Kab. Kediri. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Keselamatan kerja, Kesehatan kerja, Disiplin kerja, secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Teori kedisiplinan menurut Sedarmayanti (2014) mengatakan bahwa disiplin kerja pegawai merupakan faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas kerja pegawai dimasa yang akan datang. Kedisiplinan yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada pihak tersebut. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan semangat kerja dan dapat berdampak pada pencapaian tujuan organisasi. Melalui disiplin kerja yang tinggi, maka produktivitas kerja dapat ditingkatkan, karena pada prinsipnya disiplin akan mempengaruhi produktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja tenaga kerja Kesehatan rumah sakit gigi dan mulut nala husada Surabaya.

3. Pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan Kedisiplinan Kerja Secara Simultan Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan (H₃)

Hipotesis ketiga (H₃) yaitu keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produktivitas kerja tenaga Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi di duga terdapat pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan (X₂) secara simultan terhadap produktivitas kerja tenaga Kesehatan (Y). Terbukti kebenarannya dan hipotesis dapat dinyatakan diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan (X₂) jika diterapkan secara bersama sama akan mampu mendorong meningkatnya produktivitas tenaga kerja kesehatan rumah sakit gigi dan mulut nala husada Surabaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2020) mengenai Pengaruh Penerapan K3, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Alaskair Maspion Di Sidoarjo. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 dan

disiplin kerja secara parsial maupun simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas bahwa keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja tenaga Kesehatan. Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja yang baik dan benar serta tingkat kedisiplinan yang tinggi maka akan meningkatkan produktivitas kerja tenaga kesehatan rumah sakit gigi dan mulut nala husada Surabaya.

